

**PEMANFAATAN HASIL AUM PTS DL
UNTUK PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(Studi pada SMA di Kota Padang)**

TESIS



Oleh:

**DIAN PURBO UTOMO
NIM. 1303700**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Dan janganlah kamu meminta pertolongan kecuali hanya kepada Allah SWT.*
- *Nagari Minangkabau beradat, “Ndak lakang dek paneh, ndak lapuak dek hujan”.*
- *Ojo dumeh.*

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

✚ *Ayahanda, ibunda, kakanda, dan adinda tercinta yang telah menghantarkan saya melintasi perjalanan kehidupan ini serta berkat dukungan dan motivasi yang selalu menguatkan tekad guna mewujudkan cita-cita.*

✚ *Bang Dep, Uwa, Devi Nofrizal, M.Ps., dan Donal Saputra, M.Pd., Kons. yang selalu memberi tawa, berbagi cerita, dan hidup seataap dalam keluarga.*

✚ *Anggota grup “Yuk Kumpul”, Pak Ifdil, Sally, Zema, Atun, Rizka, Wisma, Julia, dan Wanda. Ayook kapan kita kumpul lagi*

✚ *Almamaterku tercinta, S2 BK FIP UNP.*

ABSTRACT

Dian Purbo Utomo. 2017. The Utilization of AUM PTSDL Results for Guidance and Counseling Services (Study at Senior High School in Padang)”. Thesis. Graduate Program Study of Guidance and Counseling, Faculty of Education. State University of Padang

The student learning problems can be revealed with instrument is called inventory reveals problems (AUM) about prerequisites mastery of subject matter (P), learning skills (T), learning tool (S), self condition (D), and socio-emotional and environmental conditions (L), which collectively abbreviated as AUM PTSDL. This research purpose to describe the results of AUM PTSDL and its use by Guidance and Counseling Teacher or Counselor for Guidance and Counseling services to students. This research uses descriptive method with qualitative and quantitative approach.

The research population is the entire Senior High School students in Padang. Sample is student of class X dan XI in state and private Senior High School students in Padang, which was obtained in random based on accredited A and B. Guidance and Counseling Teacher or Counselor and Leadership personnel in school (4 school) also became sample in this research. The instruments of research used AUM PTSDL Format 2, The format of think, feel, behave, act, and responsible (BMB3) and guideline for interview. The results of research are analyzed statistically and narrative.

This research shows that AUM PTSDL results of Senior High School students in Padang who became samples in form quality score of learning activities still low or less is average 36.30% from ideal score, and also their learning problems pretty much is average 28,14% from number of learning problems that may exist. Response dynamics of BMB3 student to data of AUM PTSDL results are quite positive, means that students are aware of their flaws and eager to fix it. Guidance and Counseling Teacher or Counselor welcomes positively to awareness and enthusiasm of students accompanied prepare themselves in use AUM PTSDL and utilization results to improve the quality of their learning activities by Guidance and Counseling services, which organized through various types of services and their supporting activities in specific format. The School’s Leadership have role in facilitating the implementation of Guidance and Counseling services and supports Guidance and Counseling Teacher or Counselor performance at school.

Keywords: AUM PTSDL, Quality Score of Learning Activities, The Number of Learning Problems, Guidance and Counseling Services.

ABSTRAK

Dian Purbo Utomo. 2017. “Pemanfaatan Hasil AUM PTSDL untuk Pelayanan BK (Studi pada SMA di Kota Padang)”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Masalah belajar siswa dapat diungkapkan melalui instrumen yang disebut alat ungkap masalah (AUM) tentang prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), keterampilan belajar (T), sarana belajar (S), kondisi diri pribadi (D), dan kondisi lingkungan dan sosio-emosional (L), yang secara keseluruhan disingkat AUM PTSDL. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil AUM PTSDL dan penggunaannya oleh Guru BK atau Konselor untuk penyelenggaraan pelayanan BK bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA di Kota Padang. Sampel merupakan siswa kelas X dan XI pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Padang, yang didapat secara *random* berdasarkan perolehan akreditasi A dan B. Guru BK atau Konselor dan personil Pimpinan di sekolah (empat SMA) juga menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian yang dipakai yaitu AUM PTSDL Format 2, format berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggungjawab (BMB3) serta pedoman wawancara. Hasil penelitian dianalisis secara statistik dan naratif.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil AUM PTSDL siswa SMA di Kota Padang yang menjadi sampel dalam bentuk skor mutu kegiatan belajar yang masih rendah atau kurang sekali yaitu rata-rata 36,30% dari skor ideal, demikian juga masalah belajar mereka cukup banyak yaitu rata-rata 28,14% dari jumlah masalah yang mungkin ada. Respon dinamika BMB3 siswa terhadap data hasil AUM PTSDL cukup positif, yang berarti siswa menyadari kekurangan mereka dan bersemangat untuk memperbaikinya. Guru BK atau Konselor menyambut positif tentang kesadaran dan semangat siswa serta bersedia menyiapkan diri dalam penggunaan AUM PTSDL dan pemanfaatan hasilnya untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mereka melalui pelayanan BK yang diselenggarakan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukungnya serta dalam format tertentu. Pimpinan Sekolah berperan dalam memfasilitasi penyelenggaraan pelayanan BK dan mendukung kinerja Guru BK atau Konselor di sekolah.

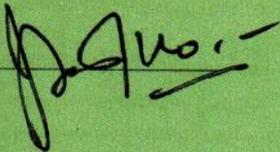
Kata Kunci: AUM PTSDL, Skor Mutu Kegiatan Belajar, Jumlah Masalah Belajar, Pelayanan BK

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

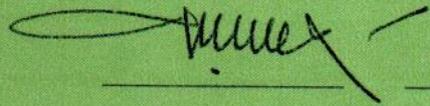
Nama Mahasiswa : *Dian Purbo Utomo*
NIM : 1303700

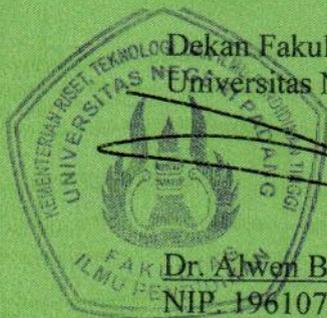
Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed.
Pembimbing I



Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
Pembimbing II

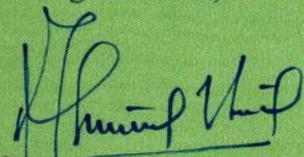




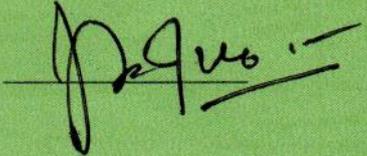
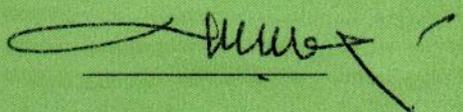
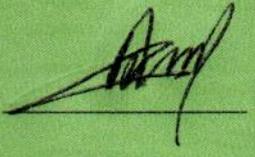
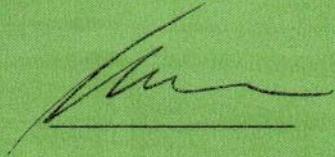
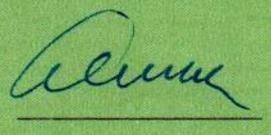
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,

Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan
Konseling FIP UNP,


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed. (Ketua)	
2.	Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd. (Sekretaris)	
3.	Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. (Anggota)	
4.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Alizamar, M.Pd., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Dian Purbo Utomo**

NIM : 1303700

Tanggal Ujian : 23 Mei 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pemanfaatan Hasil AUM PTSDL untuk Pelayanan BK (Studi pada SMA di Kota Padang)”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing dan Penguji.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2017

ng menyatakan,



Dian Purbo Utomo
NIM. 1303700/2013

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, berkat usaha, kerja keras, dan ketekunan serta atas limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Pemanfaatan Hasil AUM PTSDL untuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada SMA di Kota Padang)”**. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari segala bimbingan, dorongan, dan bantuan serta saran-saran dari berbagai pihak, sehingga tesis ini dapat tersusun secara baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat berikut.

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun tesis dan menuntut ilmu di lembaga ini.
2. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kami selama ini.
3. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. selaku Koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan penyusunan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan bijaksana membimbing penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan dorongan hingga terselesaikannya tesis ini.
6. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku penguji I sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan serta kesempurnaan penulisan tesis.

7. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku penguji II sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan serta kesempurnaan penulisan tesis.
8. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku penguji II sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan serta kesempurnaan penulisan tesis.
9. Bapak Dr. Alizamar, M.Pd., Kons. selaku penguji III sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan serta kesempurnaan penulisan tesis.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, yang telah membekali banyak wawasan dan pengetahuan.
11. Para personil SMA Negeri 2 Padang yang telah memberikan bantuan dan kesempatan bagi penulis dalam rangka pelaksanaan uji coba instrumen penelitian.
12. Bapak dan Ibu Pimpinan pada SMA Negeri 12 Padang, SMA Pembangunan Laboratorium UNP, SMA Negeri 5 Padang, dan SMA Pertiwi 1 Padang yang telah memberikan ijin serta fasilitas yang diperlukan penulis dalam rangka pelaksanaan penelitian guna penyusunan tesis ini.
13. Bapak dan Ibu Guru BK atau Konselor pada SMA Negeri 12 Padang, SMA Pembangunan Laboratorium UNP, SMA Negeri 5 Padang, dan SMA Pertiwi 1 Padang yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada penulis untuk bisa melaksanakan penelitian.
14. Siswa kelas X dan XI pada SMA Negeri 12 Padang, SMA Pembangunan Laboratorium UNP, SMA Negeri 5 Padang, dan SMA Pertiwi 1 Padang Tahun Pelajaran 2015/2016, yang telah bersedia dan sukarela menjadi sampel dalam penelitian ini.
15. Kedua orang tua penulis, yang senantiasa memberikan semangat, dorongan, dan doa restu demi kelancaran penyusunan tesis ini.
16. Rekan-rekan mahasiswa BP. 2013 Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi untuk menyusun tesis ini.

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT berkenan membalas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga tesis ini banyak bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca yang budiman.

Padang, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	17
1. Alat Ungkap Masalah Belajar: AUM PTSDL.....	17
a. Komponen Materi AUM PTSDL.....	18
b. Perangkat AUM PTSDL.....	21
c. Format dan Standarisasi AUM PTSDL.....	22
2. Pengadministrasian AUM PTSDL dan Pengolahan Hasilnya.....	23
a. Pengadministrasian Instrumen AUM PTSDL.....	23
b. Pengolahan Data AUM PTSDL.....	25

3. Pembahasan Hasil AUM PTSDL	28
a. Penyampaian Hasil AUM PTSDL	28
b. Respon Siswa: Dinamika BMB3	30
4. Pemanfaatan Hasil AUM PTSDL untuk Pelayanan BK.....	32
a. Pelayanan BK.....	32
b. Perangkat Teknis Pelayanan BK.....	35
5. Peran Pimpinan Sekolah terhadap Penyelenggaraan Pelayanan BK	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
1. Tempat Penelitian	48
2. Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	49
1. Populasi	49
2. Sampel.....	50
D. Definisi Operasional	53
E. Pengembangan Instrumen.....	54
1. Instrumen AUM PTSDL	54
2. Instrumen Non-AUM PTSDL.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data	65
1. Hasil AUM PTSDL.....	66
2. Hasil Instrumen Non-AUM PTSDL	67

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	69
B. Pembahasan	95
C. Keterbatasan Penelitian.....	111

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	113
B. Implikasi	114
C. Saran	115
DAFTAR RUJUKAN	116
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Skor Mutu Kegiatan Belajar Siswa (N=24).....	7
2. Data Jumlah Masalah Belajar Siswa (N=24)	8
3. Komposisi Materi AUM PTSDL Format 2: SLTA.....	23
4. Siswa sebagai Sampel Penelitian	53
5. Kisi-Kisi Materi BMB3 yang Terkait Respon Siswa terhadap Hasil AUM PTSDL.....	56
6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara kepada Guru BK atau Konselor	58
7. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara kepada Personil Pimpinan di Sekolah.....	59
8. Kriteria Penilaian	66
9. Tingkat Pencapaian Responden	67
10. Skor Mutu Kegiatan Belajar siswa SMA di Kota Padang (N=234)	70
11. Jenis dan Jumlah Masalah Belajar siswa SMA di Kota Padang (N=234)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	45
2. Perbandingan Keseluruhan Skor Rata-rata Mutu Kegiatan Belajar.....	79
3. Perbandingan Keseluruhan Rata-rata Jumlah Masalah Belajar	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Hasil AUM PTSDL Siswa SMA di Kota Padang	120
2. Format BMB3 Siswa.....	129
3. Pedoman Wawancara kepada Guru BK atau Konselor.....	151
4. Pedoman Wawancara dengan Personil Pimpinan di Sekolah	156
5. Surat-surat	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Komponen Kegiatan Belajar dan Pengembangannya

Siswa dalam kehidupan sehari-hari dituntut untuk selalu berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan belajar. Sekolah merupakan tempat siswa untuk dapat belajar dalam proses pembelajaran bersama guru dan sumber belajar yang diperlukan. Tujuan siswa belajar di sekolah tentu untuk bisa meraih hasil belajar yang optimal sehingga siswa mampu menguasai seluruh materi pelajaran yang ada di sekolah beserta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya.

Hasil belajar siswa yang optimal dapat terwujud apabila siswa mampu secara aktif mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sesuai dengan tujuan dasar dari pendidikan yang ada di Indonesia. Berkaitan dengan itu, Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 menegaskan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Belajar merupakan bentuk dasar dari wujud upaya pendidikan yang bertujuan agar peserta didik atau siswa mampu secara aktif mengembangkan potensi diri sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang sangat diperlukan bagi diri siswa.

Kegiatan belajar dikembangkan secara fitrah melalui interaksi antara siswa dengan guru yang merupakan pendidik melalui pemanfaatan sumber belajar relevan sehingga bisa terwujud suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Sesuai yang dimaksudkan itu, Prayitno (2014:219) menjelaskan tentang pengertian belajar yaitu sebagai berikut.

Belajar adalah usaha menguasai sesuatu yang baru, dalam lima dimensi yaitu (1) tahu: dari tidak tahu menjadi tahu, (2) bisa: dari tidak bisa menjadi bisa, (3) mau: dari tidak mau menjadi mau, (4) biasa: dari tidak biasa menjadi terbiasa, dan (5) syukur dan ikhlas: dari tidak bersyukur dan ikhlas menjadi bersyukur dan ikhlas.

Kegiatan belajar merupakan upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dalam diri siswa sebagai individu. Suasana belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengaktifkan diri dalam berdinamika belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di lingkungan sekolah, siswa melakukan kegiatan belajar melalui suasana interaksi dengan guru agar mampu mencapai tujuan belajar yang telah diprogramkan oleh sekolah. Suasana belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan guru inilah yang diharapkan dapat mewujudkan hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sendiri maupun ketika mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar. Prayitno (2010:5) menjelaskan lima komponen kegiatan belajar yang dimaksudkan itu adalah, "Prasyarat penguasaan materi pelajaran yang disingkat P, keterampilan belajar yang

disingkat T, sarana belajar yang disingkat S, kondisi diri pribadi yang disingkat D, dan kondisi lingkungan dan sosio-emosional yang disingkat L". Siswa agar dapat menguasai dan memahami materi pelajaran baru, terlebih lebih dahulu harus mampu menguasai materi pelajaran sebelumnya, yang terkait langsung dengan materi pelajaran yang baru itu. Kegiatan belajar siswa dilakukan secara teratur, berurutan, dan bertahap guna mempelajari serta menguasai materi pelajaran baru yang merupakan prasyarat penguasaan materi pelajaran.

Keterampilan belajar siswa meliputi hal-hal yaitu keberanian dan kemauan siswa dalam bertanya kepada guru apabila ada materi pelajaran yang tidak dipahami, kemampuan dalam memberikan gagasan, pendapat, dan ide untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan/atau dari teman, pemanfaatan waktu luang untuk belajar serta kemampuan dalam menyusun catatan-catatan dengan baik tentang materi pelajaran yang diterangkan oleh guru di sekolah. Pemanfaatan sumber-sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran seperti buku-buku di perpustakaan, koran, surat kabar, dan internet, kemudian pemilihan letak posisi tempat duduk untuk belajar di kelas, berdiskusi bersama dalam kelompok belajar, menyusun jadwal kegiatan belajar harian, dan membuat kartu-kartu catatan untuk belajar juga termasuk keterampilan siswa dalam belajar. Sarana-sarana belajar yang dimiliki siswa dan yang ada di sekolah mampu untuk menunjang kegiatan belajar yang dilakukan siswa, seperti dimiliki dan tersedianya buku-buku pelajaran di sekolah, alat penunjang pelajaran (alat peraga), dan kondisi ruang kelas yang memadai.

Siswa dalam melakukan kegiatan belajar tergantung pula dengan kondisi diri pribadi dan lingkungannya. Kondisi diri pribadi meliputi rasa percaya diri untuk mampu tampil dalam kegiatan belajar, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, motivasi dan minat yang dimiliki untuk belajar serta kondisi fisik yang sehat pada diri siswa guna melakukan kegiatan belajar. Kondisi lingkungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosio-emosionalnya, baik di luar sekolah, di rumah misalnya, maupun di sekolah. Kondisi tempat dan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam melakukan kegiatan belajar, baik di rumah maupun di sekolah serta kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler yang diikuti, sangat memerlukan perhatian. Demikian pula hubungan sosio-emosional siswa dengan teman-teman, orang tuanya dan para guru di sekolah yang memegang peran penting terhadap hasil belajar siswa.

Kondisi tentang komponen-komponen kegiatan belajar yang meliputi kondisi PTSDL siswa itu menggambarkan mutu kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan masalah-masalah yang mereka alami, yang pada akhirnya mempengaruhi atau bahkan menentukan kualitas atau mutu dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berkaitan dengan itu, kondisi PTSDL siswa sangat perlu untuk diungkapkan guna mengetahui apakah kegiatan belajar yang dilakukan siswa itu bermutu atau tidak. Kegiatan belajar siswa yang bermutu tinggi merupakan jaminan akan dicapainya hasil belajar yang tinggi, sebaliknya, jika kegiatan belajar siswa bermutu rendah maka hasil belajar yang akan dicapai siswa menjadi rendah pula.

Alat ungkap masalah (AUM) merupakan instrumen dalam pelayanan bimbingan dan konseling (BK) yang telah banyak digunakan oleh Guru BK atau Konselor guna mengungkapkan aspek-aspek dalam diri individu, khususnya untuk keperluan pelayanan BK. AUM yang digunakan untuk mengungkapkan kondisi PTSDL siswa yang merupakan komponen kegiatan belajar, secara khusus disebut AUM PTSDL. Prayitno (2008:5) menjelaskan bahwa, “AUM PTSDL sebagai alat ungkap masalah merupakan instrumen non-tes dalam kegiatan pendukung pelayanan BK untuk mengungkapkan masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar siswa”. Hal ini berarti bahwa AUM PTSDL adalah instrumen dalam pelayanan BK yang memang secara khusus digunakan untuk mengungkapkan permasalahan siswa berkenaan dengan kegiatan belajar yang dilakukannya, yaitu kondisi PTSDL siswa.

Secara lebih khusus, AUM PTSDL digunakan guna mendeteksi latar belakang tentang hasil belajar siswa yang tidak memuaskan, dikarenakan upaya kegiatan belajar yang dilakukan siswa kurang memadai dan tidak seperti yang diharapkan serta kurang optimal. Kondisi kegiatan belajar yang dimaksudkan itu adalah bidang-bidang PTSDL siswa. Dengan demikian, kondisi PTSDL siswa, yang merupakan komponen-komponen kegiatan belajar sangat perlu untuk diungkapkan guna membantu siswa dalam mengatasi permasalahan kegiatan belajar yang dialami demi tercapainya hasil belajar siswa yang tinggi dan optimal.

Permasalahannya sekarang, AUM PTSDL yang merupakan instrumen dalam pelayanan BK, apakah sudah diadministrasikan kepada

siswa guna mengungkapkan kondisi kegiatan belajarnya? Bagaimana pula dengan data hasil pengolahan AUM PTSDL siswa yang berupa data tentang mutu kegiatan belajar dan masalah-masalah belajar yang mereka alami, untuk kemudian dilakukan pembahasan dan penginformasian oleh Guru BK atau Konselor kepada siswa? Selanjutnya bagaimana Guru BK atau Konselor dalam menyelenggarakan pelayanan BK kepada siswa yang berorientasi pada hasil AUM PTSDL guna membantu siswa meraih hasil belajar yang tinggi dan optimal? Semua permasalahan itu perlu dijawab secara objektif melalui observasi yang akurat dalam penelitian.

2. Kondisi Lapangan

Secara umum diketahui bahwa instrumen AUM PTSDL belum banyak digunakan di sekolah-sekolah guna mengungkapkan kondisi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, data yang menggambarkan kondisi lapangan tentang penggunaan AUM PTSDL yang dimaksudkan masih termasuk langka. Dengan demikian, penulis berusaha sendiri membuat gambaran lapangan tentang kondisi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, yang pengungkapannya melalui instrumen AUM PTSDL.

Untuk maksud di atas, penulis menggunakan AUM PTSDL terhadap siswa di suatu SMA yang selama ini belum pernah menggunakan AUM PTSDL. Datanya kemudian penulis olah dan disampaikan kepada siswa sambil meminta respon mereka terhadap data AUM PTSDL itu serta kepada Guru BK atau Konselor dan Pimpinan Sekolah juga penulis minta tanggapannya mengenai kegiatan yang penulis lakukan itu.

AUM PTSDL yang dilakukan kepada satu kelas siswa (24 orang) di salah satu SMA Kota Padang yang penulis administrasikan tanggal 18 April 2014, datanya menunjukkan bahwa skor mutu kegiatan belajar yang diraih siswa kurang memuaskan dan masalah-masalah belajar yang mereka alami sangat banyak, atau dengan kata lain sebagian besar siswa di kelas tersebut mengalami banyak masalah dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. Data hasil pengolahan AUM PTSDL tersebut kemudian dibahas oleh Guru BK atau Konselor di sekolah bersama dengan siswa, seminggu setelah pengadministrasian. Data hasil pengolahan AUM PTSDL yang dimaksud berupa skor mutu kegiatan belajar dijabarkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Skor Mutu Kegiatan Belajar Siswa (N=24)

Komponen	Mutu Kegiatan Belajar			
	Tertinggi	Terendah	Skor Rata-Rata	%
P (20)	33	3	17,92	44,8
T (75)	79	18	50,33	33,6
S (15)	24	2	13,96	46,5
D (30)	34	5	20,75	34,6
L (25)	29	10	21,33	42,7
Keseluruhan (165)	188	40	124,29	37,664

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mutu kegiatan belajar yang diraih siswa pada kelompok atau kelas tersebut, secara keseluruhan paling tinggi skornya hanya mencapai 188 (57%) dan paling rendah skornya sebesar 40 (12,12%) dari skor ideal sebesar 330 (100%). Ini menandakan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan siswa pada kelas tersebut belum bermutu atau berkualitas rendah dan bahkan masih jauh dari optimal. Tiap siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehari-hari, rata-rata masih

tergolong rendah dengan skor mutu kegiatan belajar yang diraih siswa rata-rata hanya 124,29 (37,66%).

Masalah-masalah belajar yang dialami siswa di kelas tersebut meliputi kondisi PTSDL yang dimaksudkan, lebih rinci lagi ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Jumlah Masalah Belajar Siswa (N=24)

Komponen	Masalah Belajar			
	Tertinggi	Terendah	Jumlah	%
P (20)	10	1	82	17,08
T (75)	40	7	498	27,67
S (15)	8	1	90	25,00
D (30)	13	3	192	26,67
L (25)	10	2	138	23,00
Keseluruhan (165)	74	14	1000	25,253

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa siswa pada kelas tersebut, sebagian besar masih memiliki masalah-masalah dalam kegiatan belajar, yaitu paling sedikit 14 (8,5%) dan paling banyak 74 (44,8%), yang secara keseluruhan siswa mengalami masalah belajar sebanyak 1.000 (25,25%). Masalah belajar yang dialami siswa di kelas tersebut paling sedikit berada pada komponen prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), yang berjumlah 82 (17,08%). Jenis masalah pada komponen P ditunjukkan yaitu materi pelajaran yang tidak diulangi oleh siswa, kurangnya siswa dalam memberikan perhatian terhadap materi yang menjadi dasar untuk penguasaan materi yang lebih tinggi, dan siswa tidak mengulangi pelajaran guna menunjang pelajaran berikutnya. Mereka paling banyak mengalami masalah pada komponen keterampilan belajar (T) yang berjumlah 498

(27,67%). Siswa mengalami masalah belajar pada komponen T ditandai dengan tidak membuat pertinggal tugas untuk diserahkan kepada guru, tidak menuliskan intisari pelajaran di kartu-kartu belajar, dan tidak menyiapkan bahan pelajaran dengan baik untuk ulangan/ujian serta terlambat hadir masuk ke dalam kelas.

Masalah sarana belajar (S) juga dialami oleh siswa di kelas tersebut dengan jumlah masalah sebanyak 90 (25,00%). Bentuk masalah mereka seperti tidak melengkapi bahan pelajaran, mengerjakan tugas tanpa sarana dan biaya yang cukup serta kegiatan belajar yang tidak didukung dengan sarana kehidupan sehari-hari yang memadai. Semuanya itu merupakan masalah-masalah belajar yang dialami siswa pada komponen S.

Masalah komponen kondisi diri pribadi siswa (D) berjumlah 192 (26,67%). Masalah-masalah belajar siswa pada komponen D yaitu siswa yang hanya giat belajar pada mata pelajaran dan/atau kegiatan yang disenangi saja, sering mengabaikan pelajaran karena tidak suka kepada guru atau mata pelajarannya, dan siswa tidak bisa mengapresiasi tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan dengan mempelajari materi pelajaran. Terakhir, jenis masalah belajar yang dialami siswa yaitu komponen kondisi lingkungan dan sosio-emosional (L) yang berjumlah 138 (23,00%). Masalah-masalah komponen L itu seperti siswa yang belajarnya terganggu karena teman/saudara yang kurang peduli dengan kebersihan ruang belajar, siswa yang menganggap guru tidak

berpandangan luas dan tidak adil dalam mempertimbangkan kepentingan siswa serta guru yang tidak mau membahas permasalahan belajar siswa.

Data hasil AUM PTSDL yang terungkap itu sangat perlu dan penting untuk dibahas oleh Guru BK atau Konselor bersama dengan siswa guna memberikan wawasan dan kesadaran kepada siswa tentang kualitas atau mutu kegiatan belajar yang dilakukan siswa sehari-hari serta masalah-masalah belajar yang mereka alami meliputi kondisi PTSDL yang dimaksudkan. Apabila kegiatan belajar yang dilakukan siswa sehari-hari itu bermutu tentu siswa akan mampu meraih hasil belajar yang sangat memuaskan dan optimal. Sebaliknya, jika siswa melakukan kegiatan belajar sehari-hari hanya biasa-biasa saja atau kegiatan belajarnya rendah dan siswa banyak mengalami masalah-masalah dalam kegiatan belajar maka dapat dipastikan hasil belajarnya nanti akan menjadi rendah dan tidak maksimal.

Kondisi hasil AUM PTSDL siswa di kelas tersebut yaitu mutu kegiatan belajar siswa yang rendah dan masih banyak siswa di kelas itu yang mengalami masalah-masalah belajar hendaknya dapat ditangani dan diatasi melalui penyelenggaraan pelayanan BK. Pemanfaatan hasil AUM PTSDL siswa oleh Guru BK atau Konselor seharusnya diselenggarakan untuk pelayanan BK melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam format layanan yang ditentukan.

Pemaparan di atas memberikan gambaran tentang lemahnya kondisi lapangan yang belum melaksanakan upaya pengungkapan kondisi

belajar siswa, khususnya tentang mutu kegiatan belajar dan masalah-masalah belajar yang mereka alami, melalui instrumen yang telah distandarkan yaitu AUM PTSDL. Dalam kondisi seperti itu, wawasan dan kesadaran siswa tentang kualitas atau mutu kegiatan belajar yang dilakukan sehari-hari serta masalah-masalah belajar yang mereka alami menjadi tidak terungkap. Akibatnya penanganan, pemecahan, dan pengentasan terhadap masalah siswa itu kurang atau tidak menjadi perhatian, khususnya melalui penyelenggaraan pelayanan BK.

Kondisi hasil AUM PTSDL yang diungkapkan pada salah satu SMA di Kota Padang menunjukkan bahwa mutu kegiatan belajar yang dilakukan siswa sehari-hari yang masih rendah dan banyak siswa yang mengalami masalah-masalah belajar berkenaan dengan kondisi PTSDL yang dimaksud, namun penanganan secara umum dan khususnya melalui penyelenggaraan pelayanan BK belum terlaksana. Jika pada salah satu SMA, kondisi pelayanan BK terhadap kegiatan belajar siswa seperti itu, khususnya melalui penggunaan AUM PTSDL hanya demikian adanya, bagaimana pula dengan kondisi penyelenggaraan pelayanan BK oleh Guru BK atau Konselor yang memanfaatkan hasil AUM PTSDL itu terlaksana pada SMA di Kota Padang pada umumnya? Terkait dengan hal itu, penulis tertarik dan terdorong guna melakukan studi deskriptif pada SMA di Kota Padang dengan judul, "Pemanfaatan hasil AUM PTSDL untuk pelayanan BK (studi pada SMA di Kota Padang)".

B. Identifikasi Masalah

Kegiatan belajar merupakan unsur utama upaya pendidikan agar siswa mampu secara aktif untuk dapat mengembangkan potensi diri sehingga dapat memiliki enam fokus upaya pendidikan, yaitu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri siswa, masyarakat, bangsa dan negara, sebagaimana dinyatakan secara eksplisit dalam definisi pendidikan (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Kegiatan belajar siswa yang belum bermutu dan rendah serta siswa yang mengalami berbagai masalah belajar meliputi kondisi PTSDL yang dimaksudkan perlu mendapatkan penanganan yang tepat demi terwujudnya kondisi aktif bagi diri siswa sehingga mampu mencapai enam fokus upaya pendidikan tersebut. Untuk itu, instrumen AUM PTSDL perlu digunakan dan hasilnya dimanfaatkan guna pengembangan kegiatan belajar, khususnya melalui penyelenggaraan pelayanan BK.

Berdasarkan uraian dan kajian awal di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah penelitian terkait dengan pemanfaatan hasil AUM PTSDL antara lain.

1. Perlunya penggunaan AUM PTSDL guna mengungkapkan data mutu kegiatan belajar siswa dan masalah-masalah belajar yang mereka alami.
2. Perlunya pemanfaatan hasil AUM PTSDL melalui pembahasan oleh Guru BK atau Konselor bersama dengan siswa guna memberikan wawasan dan kesadaran kepada siswa tentang kondisi kegiatan belajar mereka dan upaya pengembangannya.

3. Perlunya penyelenggaraan pelayanan BK oleh Guru BK atau Konselor dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa secara aktif dan membantu siswa untuk mampu memecahkan serta mengentaskan masalah-masalah belajar yang mereka alami berdasarkan data hasil AUM PTSDL.
4. Pelayanan BK diselenggarakan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi PTSDL siswa yang terungkap dari hasil AUM PTSDL.

C. Pembatasan Masalah

Penggunaan AUM PTSDL dan pemanfaatan hasil-hasilnya meliputi wilayah kajian yang cukup luas. Oleh karenanya, penelitian ini perlu untuk membatasi cakupan fokus penelitiannya, yaitu secara khusus sebagai berikut.

1. Diperolehnya hasil AUM PTSDL dari sejumlah siswa yang menjadi sampel penelitian.
2. Pemanfaatan hasil AUM PTSDL untuk pelayanan BK bagi siswa yang telah terungkap hasil AUM PTSDL.

D. Perumusan Masalah

Materi hasil pembatasan masalah penelitian di atas, dirumuskan berikut.

1. Bagaimana kondisi hasil AUM PTSDL yang dialami siswa SMA di Kota Padang, yang terkait dengan mutu kegiatan belajar dan masalah-masalah belajar yang mereka alami?

2. Bagaimana pembahasan hasil AUM PTSDL yang dilakukan oleh Guru BK atau Konselor kepada siswa dalam bentuk dinamika BMB3?
3. Bagaimana data hasil AUM PTSDL itu digunakan atau dimanfaatkan oleh Guru BK atau Konselor untuk pelayanan BK terhadap siswa, yaitu dalam penanganan masalah-masalah belajar yang mereka alami?
4. Bagaimana Pimpinan di sekolah berperan dalam mendukung pelayanan BK yang diselenggarakan oleh Guru BK atau Konselor berkenaan dengan pemanfaatan hasil AUM PTSDL siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Data hasil AUM PTSDL yang dialami siswa SMA di Kota Padang, mengenai mutu kegiatan belajar dan masalah-masalah belajar yang dialami siswa.
2. Pembahasan hasil AUM PTSDL yang dilakukan oleh Guru BK atau Konselor kepada siswa dalam bentuk dinamika BMB3.
3. Pemanfaatan hasil AUM PTSDL oleh Guru BK atau Konselor untuk pelayanan BK bagi siswa.
4. Peran Pimpinan Sekolah dalam mendukung pelayanan BK yang diselenggarakan oleh Guru BK atau Konselor berkenaan dengan pemanfaatan hasil AUM PTSDL siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan berguna yang dirinci secara garis besar berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dalam khasanah intelektual bagi mahasiswa Program Studi S2 BK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- b. Sebagai bahan masukan kepada Musyawarah Guru BK (MGBK) khususnya Guru BK atau Konselor tentang penggunaan dan pemanfaatan hasil AUM PTSDL untuk pelayanan BK bagi siswa.
- c. Hasil temuan penelitian diharapkan dapat dikembangkan menjadi lebih luas dan mendalam lagi melalui penelitian lanjutan guna pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan dan pemanfaatan hasil AUM PTSDL.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Siswa

Berdasarkan data hasil AUM PTSDL diharapkan siswa memiliki wawasan dan kesadaran tentang kualitas atau mutu kegiatan belajar yang dilakukannya serta masalah-masalah belajar yang mereka alami sehingga siswa menjadi tergerak dan terdorong untuk memanfaatkan pelayanan BK yang diselenggarakan oleh Guru BK atau Konselor di sekolah.

b. Manfaat bagi Guru BK atau Konselor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi Guru BK atau Konselor tentang penyelenggaraan pelayanan BK yang tepat dan sesuai dengan harapan serta keinginan siswa berkenaan dengan hasil AUM PTSDL.

c. Manfaat bagi Pihak Sekolah

Pimpinan Sekolah bersama-sama dengan para personil sekolah diharapkan dapat mendukung secara intensif penyelenggaraan pelayanan BK oleh Guru BK atau Konselor kepada siswa yang berorientasi pada hasil AUM PTSDL.